

**PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI
COVID-19 DALAM PERSPEKTIF SISWA SD/MI (STUDI KASUS)
DI KELURAHAN NGAGELREJO KECAMATAN WONOKROMO
KOTA SURABAYA
SKRIPSI**

AISYAH NUR RAHMAH FEBRIANI

D97217082



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JANUARI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Nur Rahmah Febriani
NIM : D97217082
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan dari hasil mengambil tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini, hasil jiplakan maka saya akan menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 6 Oktober 2021



Aisyah Nur Rahmah Febriani

NIM. D97217082

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Aisyah Nur Rahmah Febriani

NIM : D97217082

Judul : **PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI *COVID-19*
DALAM PERSPEKTIF SISWA SD/MI (STUDI KASUS) DI
KELURAHAN NGAGELREJO KECAMATAN WONOKROMO
SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 6 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Taufik Siraj, M. Pd.I.
NIP. 197302022007011040

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aisyah Nur Rahmah Febriani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 18 Januari 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,




Prof. Dr. I. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. Sutni, M. Si

NIP. 197701032009122001

Penguji II

Dr. Sahabudin, M. Pd.I. M. Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji III

Dr. Taufik Sraji, M. Pd.I.

NIP. 197302022007011040

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S. Ag. M. Pd.I.

NIP. 197309102007011017

PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: pepus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aisyah Nur Rahmah Febriani
NIM : D97217082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : Aisyahnurafc@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Siswa SD/MI

(Studi Kasus) Di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2022

(Aisyah Nur Rahmah Febriani)

1. Pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan).
2. Pembelajaran dapat berlangsung di madrasah, rumah, dan di lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi masing-masing madrasah.
3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah, berbasis kompetensi, keterampilan aplikatif, dan terpadu.
4. Pembelajaran perlu berkembang secara kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan tumbuhnya kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa.
5. Pembelajaran menekankan nilai guna aktivitas belajarnya untuk kehidupan riil siswa, orang lain atau masyarakat sekitar, serta alam lingkungan tempat siswa hidup.
6. Pembelajaran yang berlangsung agar mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
7. Pembelajaran yang berlangsung agar menerapkan nilai-nilai, yaitu memberi keteladanan yang perilaku belajar positif, beretika, dan berakhlakul karima (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan dan motivasi dalam belajar dan bekerja (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tutwuri handayan*).

8. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
9. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
10. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa menjadi acuan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media. Kegiatan pembelajaran didesain untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Peranan guru tidak terbatas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada aspek pendidikan, pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara pembelajaran langsung dengan tatap muka mengalami perubahan menjadi pembelajaran jarak jauh (daring) dari rumah dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring, radio, dan perangkat televisi TVRI. Pemerintah Indonesia mengumumkan bahwa UN (Ujian Nasional) pada tahun ini ditiadakan dan merilis pedoman penilaian kelulusan siswa untuk dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya. Pedoman US (Ujian Sekolah) sebagai nilai kumulatif berisi

yaitu minimnya fasilitas pembelajaran daring, kesulitan pemahaman materi selama pembelajaran daring, dan bertambahnya pengeluaran biaya atau *wifi* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Misalnya terdapat siswa yang tidak memiliki telepon genggam (HP), komputer, ataupun laptop sebagai alat penghubung pembelajaran daring, tidak meratanya sinyal internet didaerah perkotaan sinyal kuat sedangkan didaerah pedesaan sinyal lemah, kesulitan pemahaman materi pembelajaran tentang yang memerlukan perhitungan ataupun praktek lapangan, dan bertambahnya pengeluaran biaya pengeluaran guna membeli kouta internet atau *wifi*.

Penjabaran latar belakang diatas merupakan landasan terciptanya ide penelitian ini dalam mengkaji proses pembelajaran daring dan sudut pandang orang tua serta anak-anak SD/MI di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Dalam mengkaji sudut pandang yang akan diungkapkan oleh orang tua dan anak-anak diharapkan mampu memberi pandangan baru tentang bagaimana kita sebagai guru menghadapi peraturan yang baru dan menemukan masalah atau solusi pada situasi dan kondisi yang ada sekarang.

Penelitian sebelumnya ditinjau dari penelitian pada jurnal Firman dan Sri Rahayu Rahman yang berjudul “Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid-19” yang memberikan gambaran pada dampak pembelajaran online pada mahasiswa-mahasiwi UNSULBAR (Universitas Sulawesi Barat). Dari penelitian tersebut terdapat beberapa fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran online yang

dari sesuai ketetapan Menteri Agama Fachrul Razi telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. Panduan ini berisikan himbauan untuk melakukan pembelajaran daring pada masa darurat pandemi Covid-19.

Berikut langkah-langkah pemerintah Indonesia guna mencegah penyebaran pandemi Covid-19 di Institusi Pendidikan, yakni sebagai berikut:

- a. Berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat.
- b. Menghimbau warga sekolah yang sakit untuk mengisolasi diri di rumah,
- c. Sterilisasi sekolah.
- d. Menyediakan sarana cuci tangan menggunakan air dan sabun atau handsanitizer di sekolah.
- e. Kegiatan pembelajaran menjadi berbasis daring.
- f. Memberi tugas pada siswa-siswi yang beragam sesuai kurikulum agar tidak bosan di rumah.

Indonesia sebagai negara yang belum memiliki pengalaman dalam mengembangkan kebijakan jam kerja fleksibel dan praktik *telecommuniting*, disebabkan pandemi Covid-19 ini telah memberikan pelajaran kepada Indonesia untuk menerapkan transformasi digital menjadi nyata. Pandangan skeptis bahwa, kehadiran fisik secara langsung berbanding lurus dengan kinerja yang baik. Namun pada situasi saat ini

telah membuktikan bahwa pendapat tersebut tidak selalu benar. Tolak ukur performa yang baik bukan selalu diartikan kehadiran fisik secara langsung. Pada kenyataannya berbagai perusahaan yang bergerak diberbagai macam bidang dan institusi Pendidikan mampu beradaptasi dengan memanfaatkan Teknologi, Informasi, dan Komputer (TIK) di masa pandemi ini. layanan dikantor pemerintahan, Pendidikan, budaya, dan keuangan dilakukan secara digital. Presiden Joko Widodo turut menggelar Rapat Kabinet secara daring melalui konferensi video.

Seluruh sekolah maupun perguruan tinggi mengadakan kelas pembelajaran berbasis daring sampai dengan satu semester ke depan. Institusi tidak hanya menggelar kelas secara daring, tetapi juga mengadakan ujian skripsi dan sidang skripsi untuk mahasiswa yang akan lulus secara daring. Perubahan ini merupakan sebuah revolusi pendidikan karena praktik tersebut jarang dilakukan atau bahkan belum pernah diimplementasikan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dan Kementerian Agama (KEMENAG).

Transformasi ini mengubah sistem pendidikan di Indonesia. Akses terhadap perangkat elektronik seperti telepon genggam, komputer, laptop, dan tablet dengan jaringan internet serta perubahan layanan pendidikan secara digital harus dilakukan serempak dan disamaratakan untuk seluruh siswa-siswi di Indonesia. Perubahan ini menjadi solusi bagi siswa-siswi yang berada didaerah terpencil, terluar, dan dekat perbatasan negara Indonesia dengan negara lain agar dapat mendapatkan kesetaraan

siswa-siswi kurang fokus, waktu pembelajaran dikelas sudah dijadwalkan sehingga tidak bisa mengakses materi dan bahan ajar diluar jadwal kelas, metode pembelajaran dikelas menggunakan tulisan di kertas untuk tugas dan ujian materi sehingga sulit dipindahkan ke media belajar lain, simulasi ujian materi membutuhkan biaya yang mahal untuk pengadaan kertas serta tidak bisa sembarangan diperbanyak, ketersediaan media dan bahan ajar terbatas karena hanya dilakukan dengan metode kertas, peserta didik terbatas karena sudah terdaftar disekolah sesuai wilayah tempat tinggal peserta didik tersebut, dan tentor atau pendidik sudah terjadwal mengajar disekolah tempat bekerjanya.

Sedangkan pada pembelajaran daring memiliki keunggulan seperti pada materi yang dapat dikembangkan dan dipelajari melalui aplikasi web, tempat pembelajaran dapat dilakukan dimanapun seperti dirumah, ditaman, dikafe, dan lain-lain, Waktu pembelajaran dapat dilakukan kapanpun seperti dipagi hari, disiang hari, disore hari, hingga dimalam hari, Metode pembelajaran tidak menggunakan kertas melainkan digital pada perangkat telepon pintar, komputer, laptop, dan tablet, Simulasi ujian materi membutuhkan biaya yang murah karena tidak ada biaya untuk pengadaan kertas serta dapat diperbanyak dengan mudah, Ketersediaan media dan bahan ajar tidak terbatas karena dilakukan dengan metode digital, peserta didik tidak terbatas karena semua orang dapat menjadi peserta didik jika mengakses dan membuat web sekolah, dan tentor atau pendidik tidak terbatas

Efisien dan efektif dalam pembiayaan: investasi dalam penggunaan teknologi guna kemajuan pembelajaran daring harus sesuai disertai dengan peningkatan kualitas dan fleksibilitas pembelajaran.

Sehingga prinsip utama pembelajaran daring tersebut ialah kesesuaian pembelajaran berkaitan antara pendidik, peserta didik, dengan penggunaan teknologi informatika dan komunikasi sehingga dapat merangsang aktivitas pembelajaran menjadi menarik, interaktif, dan inovatif dalam kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, assessmen, dan proses mengajar.

Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Beberapa kelebihan dan kekurangan meliputi dalam kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, assessmen, dan proses mengajar. Berikut kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring sebagai media perantara antara pendidik dan peserta didik yakni sebagai berikut:

- a. Kelebihan pembelajaran daring:
 - 1) Biaya yang dikeluarkan lebih murah dikarenakan dalam bentuk digital.
 - 2) Jadwal mengajar pendidik menjadi lebih fleksibel sehingga dapat berkonsultasi dengan peserta didik dimanapun dan kapanpun.
 - 3) Ketersediaan materi dapat diperbanyak secara langsung.
 - 4) Meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

- 5) Menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran.
 - 6) Pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong peserta didik menjadi aktif.
 - 7) Pendidik dapat mengilustrasikan materi ke dalam bentuk digital menjadi sangat sempurna sehingga peserta didik dapat cepat memahami materi yang disajikan.
 - 8) Penggunaan kertas bisa ditiadakan (paperless).
 - 9) Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
 - 10) Peserta didik tidak terbatas oleh kouta sehingga dapat diakses oleh siapa saja
- b. Kekurangan pembelajaran daring:
- 1) Pembelajaran dilaksanakan cenderung berbentuk pelatihan bukan pendidikan.
 - 2) Terdapat beberapa orang tua yang belum mampu secara ekonomi untuk membeli perangkat elektronik , seperti telepon pintar (HP), komputer, laptop, dan tablet sehingga dapat menghambat proses pembelajaran daring.
 - 3) Sumber Daya Manusia (SDM) baik dari pendidik dan peserta didik masih kurang dalam mengoperasikan komputer dan alat perangkat elektronik lainnya.

- b) Fase '*alaqah* (embrio), selama 40 hari.
 - c) Fase *mudhah* (janin), selama 4 hari.
 - d) Fase peniupan ruh ke dalam jasad janin dalam kandungan setelah genap usia 4 bulan.
- 3) Periode kelahiran sampai meninggal dunia yang terdiri atas beberapa fase, yakni sebagai berikut:
- a) Fase *neo-natus*, dimulai dari kelahiran sampai kehamilan minggu keempat.
 - b) Fase *Al-Thifl* (kanak-kanak), mulai dari usia 1 bulan sampai 7 tahun.
 - c) Fase *Tamyiz* adalah fase dimana anak sudah dapat membedakan yang baik dengan yang buruk dan benar dengan yang salah. Fase ini dimulai sejak 7 tahun sampai 12-13 tahun.
 - d) Fase *Baligh* adalah fase dimana usia anak mencapai usia muda, yang ditandai dengan mimpi bagi laki-laki dan haid bagi perempuan. Pada fase ini anak-anak memiliki kesadaran penuh akan dirinya, sehingga ia diberi beban *ta'lif* (tanggung jawab). Fase ini juga dinamakan *Aqil* (fase intelektual seseorang yang telah mencapai puncak, sehingga mampu membedakan yang benar dan salah). Fase ini dimulai sekitar usia 15-40 tahun.
 - e) Fase kearifan dan kebijakan adalah fase dimana memiliki tingkat kesadaran dan kecerdasan emosioal, moral, spritual,

pertumbuhan anak menjadi sehat dan kuat, perlu memperhatikan makanan baik dari segi kuantitas maupun kualitas makanan tersebut. Contohnya: makanan bergizi 4 sehat 5 sempurna yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia.

- 2) Iklim: keadaan cuaca sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kehidupan anak. Sifat-sifat iklim, alam, dan udara mempengaruhi sifat individu dan jiwa bangsa yang berada dalam iklim yang bersangkutan. Contohnya: seseorang yang hidup di iklim tropis yang kaya raya akan lebih ramah dan sabar dibandingkan seseorang yang hidup di iklim dingin yang memerlukan perjuangan hidup lebih keras.
- 3) Kebudayaan: latar belakang budaya suatu bangsa sedikit banyak juga mempengaruhi perkembangan seseorang. Contohnya: budaya desa memiliki jiwa masih murni, memiliki keyakinan yang kuat terhadap TUHAN, dan terlihat lebih tenang.
- 4) Ekonomi: latar belakang ekonomi juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Keluarga yang kekurangan dalam hal ekonomi akan menghambat pertumbuhan jasmani dan perkembangan jiwa anak-anaknya. Bahkan tekanan ekonomi dapat mengakibatkan tekanan jiwa, yang menimbulkan konflik keluarga sehingga melahirkan rasa rendah diri pada anak. Contohnya: orang tua yang ekonominya lemah tidak sanggup memenuhi kebutuhan pokok anak-anaknya dengan baik, sering

- 2) Jenis kelamin: dalam hal anak yang baru lahir, misalnya anak laki-laki sedikit lebih besar daripada anak perempuan, tetapi kemudian anak perempuan tumbuh lebih cepat daripada anak laki-laki. Dengan demikian hal kematangan, anak perempuan lebih dahulu daripada anak laki-laki.
- 3) Kelenjar gondok: penelitian dalam penelitian endocrinologi menunjukkan betapa pentingnya peranan yang dimainkan kelenjar gondok terhadap perkembangan fisik dan mental anak. Kelenjar gondok mempengaruhi perkembangan baik sebelum lahir maupun pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.
- 4) Kesehatan: Kesehatan mental dan fisik yang baik dan sempurna akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang memadai, berbanding sebaliknya maka perkembangan dan pertumbuhan mengalami hambatan.
- 5) Ras: ras juga mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Contohnya: anak-anak ras mediterania dilaut mediterania mengalami perkembangan fisik lebih cepat dari anak-anak dari bangsa Eropa utara dan begitupula pada ras Negro dan ras Indian ternyata perkembangannya lebih cepat daripada anak-anak ras kulit putih dan kuning.

Peserta didik sebagai makhluk individual ditinjau dari segi psikologis, peserta didik dapat diartikan sebagai organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai

potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan social-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan melalui proses Pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara utuh menjadi manusia dewasa. Peserta didik sebagai organisme yang sedang tumbuh dan berkembang, peserta didik dipandang sebagai individu yang berbeda satu dengan lainnya.

Setiap anak adalah unik. Jika guru memperhatikan anak-anak didalam ruang kelas, maka akan terlihat perbedaan individual yang sangat banyak. Latar belakang usia yang hamper sama dapat memperlihatkan secara kontras mengenai penampilan, kemampuan, temperamen, minat, bakat, dan sikap yang sangat beragam. Jadi, setiap manusia baik dalam kelompok maupun seorang diri disebut individu. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai perseorangan atau personal. Sebagai seorang perseorangan, individu memiliki sifat dan karakteristik yang menjadikannya berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan inilah yang disebut perbedaan individual.

Secara umum, individual dapat dibagi atas dua bagian, yakni: perbedaan secara vertikal dan perbedaan secara horizontal. Perbedaan secara vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah, yakni seperti: bentuk, tinggi, besar, dan kekuatannya. Sedangkan perbedaan secara horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, yakni seperti: tingkat kecerdasan, minat, bakat, ingatan,

yang terlihat duduk dengan rapi dan tenang belum dapat dipastikan bahwa peserta didik semua penjelasan guru. Bisa ditemukan bahwa, pandangan mata anak terarah pada gerak, sikap, dan gaya mengajar guru tetapi pikirannya terarah pada masalah lain yang lebih menarik minat dan perhatiannya.

Persoalan psikologis sangat kompleks dan sangat sulit dipahami secara tepat, sebab persoalan tersebut menyangkut dalam jiwa dan perasaan peserta didik. Guru dituntut untuk memahami fenomena- fenomena psikologis peserta didik yang rumit tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelami aspek psikologis peserta didik ini adalah dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik secara pribadi. Guru harus menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengungkapkan isi hatinya secara terbuka. Dengan cara tersebut guru diharapkan dapat mengenal peserta didik secara individu, seperti keinginannya, kebutuhannya, masalahnya, dan sebagainya. Dengan mengenal peserta didik secara individu, selanjutnya guru dapat mencari cara yang tepat untuk memberikan bimbingan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Karakter individu adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada individu sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungannya. Terdapat dua faktor psikologis individu, yakni: pembawaan dan lingkungan. Pembawaan atau sifat dasar (*Nature*) adalah karakteristik individu tau sifat

khas seseorang yang dibawa sejak kecil atau diwarisi sebagai sifat pembawaan, lingkungan, pemeliharaan, atau pengasuhan (*Nurture*) adalah faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi sejak dari masa pembuahan sampai selanjutnya.

Seorang bayi yang baru lahir merupakan hasil dari dua garis keluarga yaitu garis ayah dan garis ibu. Sejak terjadinya pembuahan, secara berkesinambungan dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor lingkungan yang merangsang. Masing-masing sebab yang merangsang tersebut, semuanya membantu perkembangan potensi-potensi biologis demi terbentuknya tingkah laku manusia yang dibawa sejak lahir. Hal ini membentuk pola karakteristik tingkah laku yang dapat mewujudkan seseorang sebagai individu yang berkarakteristik berbeda dengan individu-individu lainnya.

Adanya karakteristik individu yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan tersebut jelas membawa pengaruh terhadap proses belajar disekolah. Proses Pendidikan sekolah harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik secara individu. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka secara esensi proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru adalah menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing individu peserta didik dapat belajar secara optimal. Meskipun wujudnya peserta didik berkumpul secara individu dan ada yang berkumpul secara berkelompok.

Dalam mengkategorikan mengenai karakteristik individu peserta didik ini, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yakni sebagai berikut:

1. Karakteristik yang berhubungan dengan kemampuan awal (*Prerequisite Skills*), seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan kemampuan psikomotorik.
2. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosio-kultural.
3. Karakteristik yang berhubungan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, minat, dan sebagainya.

Pemahaman tentang karakteristik individu peserta didik, ini memiliki arti penting dalam interaksi belajar mengajar. Bagi seorang guru, informasi mengenai karakteristik individu peserta didik ini akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik dan lebih tepat, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi peserta didik. Dengan pemahaman atas karakteristik individu peserta didik ini, guru dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode yang lebih tepat, sehingga terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen pembelajaran secara optimal. Pemahaman atas karakteristik individu peserta didik juga sangat bermanfaat bagi guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan bagi individu setiap peserta didik kearah keberhasilan belajar.

Karakteristik anak usia Sekolah Dasar (SD), usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12

Perkembangan kemampuan berpikir atau kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan mengurutkan gambar, mengelompokkan obyek sesuai kriteria, berminat terhadap angka atau hitungan, dan huruf atau tulisan, meningkatnya pengolahan kosakata, senang berbicara, memahami sebab akibat suatu tindakan, dan berkembangnya pemahaman terhadap penggunaan ruang dan penggunaan waktu dalam perhitungan volume. Tahapan perkembangan kognitif memiliki 3 ciri: konkrit, integratif, dan hierarkis. Pengembangan sikap ilmiah atau perhitungan pada siswa kelas rendah dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian kedua oleh Sirly Fuadah Rohmah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dalam penelitian skripsi yang diterbitkan pada tanggal 18 Desember 2020 yang berjudul “Perspektif Guru Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pembelajaran Daring Mi Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik”. Hasil penelitian mengemukakan, bahwa 1) Desain pembelajaran yang diterapkan pada saat ini guru partisipan memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk menyampaikan materi dan terdapat perombakan pada perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran daring. 2) Perspektif guru dalam

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa guru partisipan beranggapan bahwa pembelajaran konvensional lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa persamaan dan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah persamaan terletak pada pendekatan penelitian, jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data (wawancara, angket, dan dokumentasi). Sedangkan perbedaan terletak pada teknik analisis, mata pelajaran, dan subjek penelitian.

2. Penelitian pertama oleh Dewi Fatimah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian mengemukakan, bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. 3) Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. 4) pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami

3. Melakukan eksplorasi untuk mengidentifikasi informasi baru.
4. Memahami keadaan yang terbatas dan ingin mengetahui secara mendalam dan terperinci.
5. Mendeksripsikan fenomena untuk menciptakan teori baru.

John Cresswell mengemukakan sebuah gagasan bahwa, kualitatif riset adalah suatu pendekatan dan penelusuran untuk mengeksplorasi dan mengalami suatu gejala sentral.³⁷ Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai informan dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas.

Rosman dan Rallis bahwa, penelitian kualitatif pendekatan luas pada sebuah penelitian fenomena sosial. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini dilakukan pada latar yang natural yang didalamnya terdapat interaksi sosial.³⁸

Merriam memberikan kelanjutannya bahwa, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian untuk memahami seseorang mengartikan pengalaman-pengalaman tertentu, bagaimana mengartikan atau membangun dunia seseorang, dan mengisyaratkan arti dari sebuah pengalaman. Data yang diperoleh biasanya dalam bentuk cerita, pengalaman, perjalanan atau kegiatan.³⁹

Moelong mengemukakan sebuah gagasan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya pada perilaku, sudut pandang, motivasi,

³⁷ John.W. Cresswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Diterjemahkan Dari: *Educational Research, Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative edisi: 5*, ditulis oleh John Creswell, diterbitkan oleh Pearson Education. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 100

³⁸ Rosman, G. B. & Rallis, S. F. *Learning in The Field An Introduction To Qualitative Research*. 3rd ed.(USA: SAGE Publications.2012). 35

³⁹ Merriam, S. B. *Qualitative Research: A Guide To Design And Implementation*. 2nd ed. (USA: Jossey-Bass. 2009). 38-50

gambaran secara rinci tentang latar belakang kasus, sifat- sifat kasus, dan karakter-karakter individu yang terlibat langsung dalam kasus tersebut.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, studi kasus adalah mempelajari kasus subyek yang dinilai bermasalah dari berbagai sisi yang terkait dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan kasus tersebut.

Berikut fungsi metode studi kasus menurut Muhammad Nazir yakni sebagai berikut:

1. Studi kasus pada awalnya banyak digunakan untuk penelitian obat-obatan yang bertujuan diagnosis, namun penggunaan studi kasus telah meluas sampai ke bidang-bidang lain.
2. Studi kasus banyak dilakukan untuk meneliti desa, kota besar, sekelompok manusia, *drop out*, tahanan, pemimpin, dan sebagainya.

Penelitian studi kasus memiliki beberapa ciri khusus, yakni sebagai berikut:

1. Penyelidikan terhadap suatu kasus dilakukan secara intensif dan mendetail sehingga dapat menghasilkan gambaran yang longitudinal (observasi suatu objek yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan dapat dikembangkan terus menerus).
2. Subjek yang diteliti terdiri satu unit yang dipandang sebagai suatu kasus.
3. Diperlihatkan kebulatan siklus hidup kasus dan keseluruhan interaksi faktor-faktor dalam kasus.
4. Hasil penelitiannya merupakan suatu gambaran umum dari pola- pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga, dan sebagainya,

5. Studi kasus lebih menekankan menyelidiki variable yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil.
6. Studi kasus dapat menghasilkan kesimpulan dari situasi khusus yang dapat atau tidak dapat diterapkan pada situasi yang lebih umum.
7. Studi kasus menghasilkan penelitian yang bersifat khusus, tidak dapat dibuat rampadan (generalisasi atau umum) jika ingin dijadikan generalisasi, harus menggunakan sampel yang lebih besar atau lebih luas.

Penelitian studi kasus memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan studi kasus, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian studi kasus memiliki beberapa kelebihan, yakni sebagai berikut:
 - a. Studi kasus dapat dijadikan contoh gambaran mulai dari perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisis data, serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan.
 - b. Studi kasus memberikan hipotesis- hipotesis untuk penelitian lanjutan.
 - c. Studi kasus dapat mendukung studi-studi yang besar dikemudian hari.
2. Penelitian studi kasus memiliki beberapa kelemahan, yakni sebagai berikut:
 - a. Anggota sampel terlalu kecil, sulit dibuat untuk inferensi pada populasi.
 - b. Studi kasus sangat dipengaruhi oleh pandangan subjektif dalam pemilihan kasus karena adanya sifat khusus yang dapat saja terlalu dibesar-besarkan.
 - c. Kurang objektivitas dalam hasil temuan penelitian.

Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti dapat menggali dan mengumpulkan informasi yang menyangkut tentang fenomena yang akan dibahas

pada penelitian ini. Fenomena tersebut bisa berupa keadaan keluarga, hubungan sosialnya, kemampuannya, dan data-data lain yang diperkirakan terkait dan mendukung penyebab masalah yang dialami. Pihak-pihak yang dilibatkan untuk menangani kasus lebih lengkap dan mendalam, misalnya orang tua dikarenakan yang paling tahu tentang keadaan anak dalam keluarga; teman akrabnya dikarenakan yang banyak tahu tentang kasus dikelas, dirumah, maupun disekolah; dan pihak lain yang memahami keadaan kasus. Data-data dari berbagai sisi dan dari berbagai pihak dikumpulkan serta dianalisis oleh peneliti sebagai bahan untuk membantu kasus memecahkan masalah yang ada didalamnya.

Penelitian ini mengangkat metode kualitatif yang berfokus pada studi kasus. Penelitian didesain untuk mendeskripsikan sebuah aksi praktik penelitian tertentu. Selanjutnya, studi kasus menyediakan contoh yang nyata seseorang dalam fenomena teraktual dan faktual untuk memudahkan pembaca memahami ide-ide dengan lebih jelas daripada dalam bentuk sederhana dalam menyajikan datanya hanya berupa teori dan bentuk abstrak.

Pada penelitian ini, ada beberapa model dalam penelitian studi kasus pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus model John Cresswell. Model penelitian ini memperkenalkan metode studi kasus eksplorasi *case-study* untuk pertama kali sehingga model John Cresswell menjadi acuan pokok dalam studi kualitatif tentang studi kasus.

Studi kasus eksplorasi ialah suatu studi kasus yang mengeksplorasi dari suatu ikatan sistem atau kasus dalam kurun waktu tertentu yang terkait dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya kebenaran dalam kasusnya.

Studi kasus yang diteliti adalah pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dalam perspektif siswa SD/MI pada pemahaman pelajaran sekolah yang mengalami kendala dan kesulitan dalam memahami pelajaran secara mandiri dirumah dengan bantuan orang tua dan sudut pandang orang tua serta anak yang telah merasakan secara langsung dan nyata pembelajaran daring yang mana pertama kali dilaksanakan di Indonesia. Penelitian ini akan menjadi dasar pedoman ide baru dalam dunia pembelajaran daring pada tingkat SD/MI. Namun pada penelitian ini tidak bisa menjadi acuan mutlak tentang tema yang sedang dibahas karena tidak bisa dipungkiri bahwa, dasar dan sumber penelitian ini dengan penelitian lainnya memiliki perbedaan berupa dari bidang subjek, objek, dan lain sebagainya.

B. Peran Peneliti

Peneliti memegang peranan penting sebagai kunci indikator untuk mendapatkan keberhasilan dalam penelitian yang diteliti yang menjadi kunci dari penelitian kualitatif. Peneliti bertindak sebagai instrumen, yang melakukan pengumpulan data karena dalam penelitian ini peneliti melaksanakan perencanaan penelitian, pelaksana penelitian, pengumpul data penelitian, penganalisis data hasil penelitian, dan pada tahap akhir peneliti melaporkan hasil penelitiannya.

Peran peneliti diselaraskan sebagai observer dan sebagai teman bekerjasama bagi responden. Ketika melakukan wawancara untuk mengemukakan sudut pandang responden sesuai situasi dan kondisi yang dialami.

	Total	5	27
--	-------	---	----

b. Sarana kesehatan

Tabel 3.4

Sarana Kesehatan

No.	Sarana Kesehatan	Negeri	Swasta
1.	Apotik	-	6
2.	Puskesmas	1	-
3.	Rumah Sakit	-	4
	Total	1	10

c. Sarana ekonomi

Tabel 3.5

Sarana Ekonomi

No.	Sarana Ekonomi	Negeri	Swasta
1.	Koperasi	-	19
2.	Bank	1	7

			SDN. Kendang sari III	foto
2.	Almira falisha junita	12 tahun	Siswa kelas VI di SDN. Ngagelrejo I	Teks dan foto
3.	Khalisagra kristanto	11 tahun	Siswa kelas V di SDN.Ngagel rejo VII	Teks dan foto
4.	Jessica angelia dan Rivaldo alexander	8 dan 7 tahun	Siswa kelas III dan kelas I di SDN.Ngagel rejo VII	Teks dan foto
5.	Rafi ardiansyah	10 tahun	Siswa kelas V di SDN.Ngagel rejo III	Teks dan foto
6.	Asyam dwi andhika	7 tahun	Siswa kelas I di SDN.Ngagel rejo I	Teks dan foto
7.	Mifta ardina satya	13 tahun	Siswa kelas VI di SDN.Ngagel	Teks dan foto

“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah, kisi-kisi wawancara dirancang untuk mengetahui desain pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswi SD dan untuk mengetahui pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswi SD yang terdiri dari dua belas nomor pernyataan lembar angket dan dua belas pertanyaan wawancara ada didalamnya Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kisi-kisi lembar angket yang dibuat dimodifikasi agar sesuai rumusan permasalahan dan skripsi dari Dewi Fatimah sebagai rujukan. Peneliti melakukan beberapa perubahan kisi-kisi untuk menyesuaikan dengan mengubah pernyataan menjadi sepuluh nomor lembar angket dan dua puluh lima nomor pertanyaan wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara dengan pertanyaan deskriptif untuk mengetahui secara rinci dan akurat kejadian yang diakibatkan oleh pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* SD/MI (studi kasus) Di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang tertulis. Dokumentasi adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang memiliki peristiwa bersejarah. Bentuk dokumentasi berupa arsip, buku, catatan, tulisan angka, dan

berbeda. Pada penelitian ini, agar penelitian sesuai dengan tujuan mengenai pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dalam perspektif siswa SD/MI, maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilaksanakan ke Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya sebagai objek penelitian yang terdiri dari para orang tua dan anak-anak SD/MI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dideskripsikan, dan dikategorikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi metode adalah pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Peneliti memperoleh data dari angket, kemudian kegiatan wawancara, hingga tahap akhir dicek menggunakan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dan foto dengan informan pelaku.
3. Triangulasi waktu dilaksanakan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada sore hingga malam hari. Oleh karena itu akan diketahui apakah responden atau narasumber memberikan data yang sama atau data yang berbeda.
4. Triangulasi teori adalah pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan lebih dari 1 teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teori yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain, yakni:
 - a. Penelitian kedua oleh Sirly Fuadah Rohmah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam penelitian skripsi yang diterbitkan pada tanggal

struktur sosial. Pada tahap penelitian ini, peneliti mengurutkan data hasil wawancara sesuai urutan dari sub indikator wawancara menjadi tiga bagian indikator dari kisi-kisi wawancara lalu diurai sesuai urutan dari perencanaan pembelajaran daring, proses pembelajaran daring, dan evaluasi serta pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dalam perspektif siswa SD/MI.

4. Sesudah pengkodean dilanjutkan dengan membuat daftar kode yang telah dibuat. Caranya: sendirikan kode dengan arti yang sama. Hilangkan data yang tidak dibutuhkan. Koding nantinya akan makin kecil dan kecil. Koding ini nantinya akan membentuk tema-tema. Fungsi kode adalah untuk membuat ide utama. Pada tahap penelitian ini, peneliti akan mendata kode yang berisi informasi pribadi informan untuk dijadikan sebagai informan sedangkan isi pengalaman yang dialami pada kasus yang sedang ditelusuri akan menjadi Bab berikutnya.
5. Tentukan lima hingga tujuh tema. Ada beberapa tipe tema, ada tema biasa yaitu tema yang sudah diduga oleh peneliti. Ada tema yang muncul diluar dugaan sebelumnya, yaitu yang muncul saat analisis data atau saat penelitian dibuat. Ada juga tema yang sulit diklasifikasikan. Pada tahap penelitian ini, peneliti akan membagi hasil informasi yang telah diperoleh dengan cara disusun sesuai pengkodean sehingga menghasilkan beberapa tema, yakni tema yang sudah diduga oleh peneliti, tema muncul saat analisis data, dan tema yang sulit diklasifikasikan secara urut sesuai pengalaman kejadian kasus yang dikaji.

data berupa angket bertujuan untuk memperkuat perspektif para orang tua dan anak-anak SD/MI selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengharuskan peneliti terjun ke lapangan langsung guna mengumpulkan data penelitian yang sesuai dan melihat secara langsung kondisi yang terjadi dilokasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Ngagel Rejo kecamatan Wonokromo kota Surabaya. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrumen kunci sehingga kedudukannya tidak boleh diwakilkan.

Data wawancara diperoleh dari beberapa orang tua dan anak-anak SD/MI, yakni 10 orang tua dan 13 anak-anak SD/MI. Dalam pembelajaran daring orang tua sangat memiliki peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran pada anak. Pada masa pandemi seperti ini orang tua memiliki dua tugas, yakni: menjadi tulang punggung dan secara bersamaan orang tua harus menyampaikan serta mengajarkan materi pelajaran pada anak secara daring.

Setelah penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya dengan menggunakan wawancara dengan pertanyaan deskriptif dan didokumentasikan secara mendalam terhadap informan mengenai konsep pembelajaran daring.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pertanyaan deskriptif diambil dari dua jenis sumber, yakni para orang tua dan anak-anak SD/MI. Dari data diperoleh, peneliti mendapatkan dua sudut pandang pada konsep pembelajaran daring yang dilaksanakan di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan

Wonokromo Surabaya yang mengalami langsung pembelajaran daring dari rumah.

Dalam pembahasan pada sub bab ini, diskusi tentang pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dalam perspektif siswa SD/MI (Studi Kasus) Di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya akan dipaparkan berdasarkan kisi-kisi wawancara sesuai rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring
 - a. Persiapan dalam Materi
 - b. Persiapan dalam Media Pembelajaran
 - c. Persiapan dalam Bahan ajar
2. Proses Pembelajaran Daring
 - a. Kesiapan Pemahaman Materi Pembelajaran
 - b. Kesiapan Penggunaan Media Pembelajaran
 - c. Kesiapan Penggunaan Bahan ajar
 - d. Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Daring
 - e. Kondisi Jaringan Internet
 - f. Berperan mengawasi dalam Pembelajaran Daring
 - g. Pengawasan proses Pembelajaran Daring
 - h. Kesiapan Orang tua dalam pembelajaran daring
 - i. Kemampuan Orang tua dalam pembelajaran daring
 - j. Karakteristik Anak
 - k. Kesiapan Anak dalam Pembelajaran Daring
 - l. Kemampuan Anak dalam Pembelajaran Daring

Pada sebuah pembelajaran daring, para orang tua perlu mempersiapkan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kelas sebelum kelas dimulai. Pada proses pembelajaran daring baik itu dari konvensional maupun daring terdiri dan tersusun dari beberapa proses, yakni: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat diketahui dengan lebih baik dan lebih rinci dengan cara wawancara pada narasumber. Penelitian ini bergantung langsung pada wawancara para orang tua dan anak-anak siswa SD/MI. Fokus utama pada penelitian ini adalah proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya oleh karena itu, data cukup diperoleh dari orang tua dan anak SD/MI.

Hasil temuan dari pembelajaran jarak jauh atau daring oleh dua belas informan orang tua dan enam belas informan anak SD/MI dipaparkan sesuai teori perencanaan pembelajaran dari Abdul Majid mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan. Sebagai proses. penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian. dalam. suatu. alokasi. waktu. yang. akan. dilaksanakan pada masa. Tertentu untuk mencapai. tujuan yang telah ditentukan.

a. Persiapan dalam materi

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa rata-rata Sebagian orang tua sudah memiliki persiapan materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Persiapan materi pembelajaran tersebut dibagikan *whatsapp* grup wali siswamelalui perangkat elektronik, seperti HP smartpone. Tetapi terdapat orang tua yang belum memiliki HP smartpone yang canggih sehingga memanfaatkan HP yang hanya bisa mengirim sms dan melakukan panggilan telepon demi kelancaran pembelajaran daring anaknya. Semua upaya yang terbaik telah dilakukan para orang tua mulai dari membeli peralatan tulis, membeli buku siswa serta buku bacaan lain, hingga memberikan gadget untuk anak guna melaksanakan pembelajaran daring.

b. Persiapan dalam media pembelajaran

Perencanaan pembelajaran daring tahap kedua yakni persiapan dalam media pembelajaran yang dibuat oleh guru yang selanjutnya dibawah pengawasan dan pendampingan dari orang tua dirumah. Dari hasil wawancara terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran melalui zoom secara langsung dan membuat berupa video pembelajaran yang diupload ke youtube. Zoom dilaksanakn menyesuaikan materi yang akan dipelajari keesokan harinya, namun jika guru tidak melakukan zoom maka akan diganti dengan video pembelajaran yang dibuat

fungsi yang berbeda, diantaranya yakni: buku siswa berfungsi sebagai wadah pengerjaan tugas harian, google formular, Kaizala, dan whatsapp berfungsi sebagai tempat pengumpulan tugas harian yang akan dikumpulkan, radio; TVRI; dan youtube berfungsi sebagai penyalur materi pembelajaran yang akan dipelajari, dan terakhir google meet serta zoom meeting berfungsi sebagai tempat pembelajaran berlangsung dan tempat bertemu guru, orang tua, dan siswa-siswi secara dalam jaringan (Daring).

Media pembelajaran daring memiliki dua jenis, yakni: perangkat keras maupun perangkat lunak. Perangkat keras (*hardware*) merupakan komponen bagian dari sistem computer yang secara fisik bentuknya dapat dilihat oleh mata dan disentuh oleh tangan yang memiliki bentuk fisik yang jelas, contohnya: CPU, hardisk, dan RAM dan perangkat lunak (*software*) merupakan program yang berisi berbagai macam instruksi atau perintah bertujuan memproses pengolahan data, contohnya: browser, kalkulator, microsoft windows, microsoft office, paint, dan notepad .

Dari perangkat perangkat keras para orang tua rata-rata sudah memiliki beberapa perangkat elektronik, seperti HP, tablet, computer, dan laptop guna menunjang pembelajaran daring ini. Perangkat lunak para orang tua rata-rata sudah memahami fungsi penggunaan beberapa aplikasi pembelajaran daring, seperti zoom,

meet, kaizala, googleform, google meet, dan whatsapp guna menunjang pembelajaran daring ini. Namun, terdapat satu orang tua yang bernama bu rianik yang belum memiliki perangkat elektronik yang disebabkan terhalang keterbatasan ekonomi, bu rianik sebagai orang tua berusaha semaksimal mungkin agar anaknya juga dapat belajar sesuai materi pelajaran dan tidak tertinggal dengan teman-temannya. Bu rianik berusaha untuk menerima materi pelajaran dari guru kelas dengan HP biasa yang tidak memiliki koneksi internet dan mengandalkan dari balasan sms guru kelas anaknya dan diimbangi dengan materi pelajaran dari guru di TVRI.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa peran orang tua dalam persiapan dalam pembelajaran daring sebagian besar sudah lengkap dapat dilihat dari pemahaman penggunaan aplikasi pembelajaran daring berupa google formulir, google meet, kaizala, whatsapp, youtube. dan zoom meeting; perlengkapan perangkat elektronik berupa HP smartphone, radio, dan TVRI; dan peralatan tulis berupa buku tulis dan buku siswa untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

c. Persiapan dalam bahan ajar

Perencanaan pembelajaran daring tahap kedua yakni persiapan dalam bahan ajar yang berasal dari buku siswa dan

Pada pembelajaran daring ini, bahan ajar dinilai menjadi lebih mudah untuk ditelusuri dan didapatkan dimana saja serta kapan saja sesuai kebutuhan dan keinginan orang tua serta anak dalam pemahaman materi pembelajaran sehingga menjadi terpenuhi dan mudah dipahami.

Dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa para orang tua sudah memiliki bahan ajar berupa buku siswa, berbentuk artikel di website, dan youtube. Pada pembelajaran daring ini, bahan ajar dinilai menjadi lebih mudah untuk ditelusuri dan didapatkan dimana saja serta kapan saja sesuai kebutuhan dan keinginan orang tua serta anak dalam pemahaman materi pembelajaran sehingga menjadi terpenuhi dan mudah dipahami.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran daring oleh orang tua
 - a. Kesiapan pemahaman materi pembelajaran

Pada tahap pertama dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni kesiapan pemahaman materi pembelajaran sudah terlihat bahwa kesiapan pemahaman materi pembelajaran dari sudut pandang orang tua, yakni sebagai berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai kesiapan pemahaman materi pembelajaran diantaranya adalah:

kesulitan dalam memahami pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa para orang tua diharuskan untuk selalu siap sedia dalam pelaksanaan pembelajaran daring guna membimbing, mendampingi, dan mengajar anak-anaknya untuk membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring ini memiliki konsep yang sangat berbeda dari pembelajaran konvensional yang mana di pembelajaran daring memudahkan dalam membahas satu materi pelajaran secara personal dan intens sebagai bahan remediasi. Namun ditinjau dari sudut pandang orang tua yang dilihat belum memiliki peralatan elektronik seperti HP smartphone ataupun tablet yang merupakan syarat utama memudahkan komunikasi dan sosialisasi dalam melaksanakan pembelajaran daring ini menjadikan pembelajaran daring ini cukup menjadi halangan untuk anak orang tua tersebut karena pembelajaran, komunikasi dan sosialisasi menjadi berpusat pada cara penjelasan dari bu rianik sendiri yang mana mungkin lebih mudah jika anak *slow learner* diterangkan dan dijelaskan secara langsung oleh guru kelasnya. Di sisi lain kesiapan pemahaman materi pembelajaran

sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak SD/MI sudah memiliki perangkat elektronik atau gadget dari yang sederhana hingga yang modern seperti, HP, tablet, computer, dan laptop dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

Orang tua sebagai pengawas, pendamping, dan fasilitator anak dalam belajar daring, dapat dikatakan sudah cukup baik dalam melakukan perannya sebagai fasilitator. Dalam memenuhi kebutuhan guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya seperti fasilitas belajar dirumah, pemberian buku serta alat tulis guna menunjang keberhasilan dalam belajar, peralatan elektronik atau gadget, dan internet. Orang tua harus menciptakan kondisi dan lingkungan secara menyenangkan dan kondusif sehingga potensi dan kepercayaan diri anak dapat berkembang dengan baik. Namun, para orang tua memiliki pola pikir yang berbeda-beda begitu pula didikan yang diberikan para orang tua kepada anak-anaknya. Tetapi ada juga orang tua yang belum mampu memberikan fasilitas yang layak kepada anaknya bukan karena tidak ingin membelikan anaknya tetapi karena memiliki masalah dalam segi ekonomi yang menghambat orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan

meliputi sarana maupun prasarana. Sarana berupa perangkat elektronik seperti HP, tablet, laptop, dan computer sedangkan prasarana berupa paket internet atau wifi internet untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua dan anak tersebut, bahwa sebagian besar para orang tua dan anak-anak sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai guna menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana memiliki arti yang merupakan merupakan suatu benda atau alat yang digunakan secara langsung guna berkontribusi dalam proses pendidikan seperti buku pelajaran, laboratorium, perpustakaan, dan lain sebagainya sedangkan prasarana merupakan suatu benda atau alat yang digunakan secara tidak langsung guna berkontribusi dalam proses pendidikan, seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang Gedung, dan sebagainya. Fungsi dari sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah memberikan kemudahan bagi guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan proses pendidikan; untuk memudahkan komunikasi antara guru, orang tua, dan anak; untuk memberikan sosialisasi terkait pembelajaran daring; dan untuk membantu pemerintah menekan angka penyebaran virus Covid-19. Ditengah upaya

pelaksanaan pembelajaran daring yang dimulai secara massif terdapat orang tua yang masih belum mampu menyediakan sarana dan prasarana fasilitas pembelajaran daring dikarenakan keterbatasan ekonomi.

e. Kondisi Jaringan Internet

Pada tahap kelima dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni kondisi jaringan internet sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak-anak SD/MI pada pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak memiliki banyak kendala pada ketersediaan layanan internet. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak SD/MI mengakses internet menggunakan layanan kouta internet ataupun *Wifi* dan sebagian kecilnya menggunakan layanan berbayar pesan dan telepon. Menurut data BPS (2021) per tahun 2019, tercatat bahwa proporsi desa atau kelurahan yang mendapatkan sinyal telepon seluler menurut pulau dan kekuatan sinyalnya terbagi menjadi enam wilayah pulau, yakni: 1) Pulau Balinusra (Bali dan Nusa Tenggara) terdapat sebanyak 66,33% desa atau kelurahan yang sudah memiliki sinyal dengan keterangan sangat kuat ; 2) Pulau Jawa terdapat sebanyak 88,18% desa atau kelurahan yang sudah memiliki sinyal dengan keterangan sangat kuat; 3) Pulau Maluku dan Papua terdapat sebanyak 27,01% desa atau kelurahan yang sudah memiliki sinyal dengan keterangan

sangat kuat; 4) Pulau Kalimantan terdapat sebanyak 54,65% desa atau kelurahan yang sudah memiliki sinyal dengan keterangan sangat kuat; 5) Pulau Sulawesi terdapat sebanyak 61,96% desa atau kelurahan yang sudah memiliki sinyal dengan keterangan sangat kuat; dan 6) Pulau Sumatera terdapat sebanyak 73,01% desa atau kelurahan yang sudah memiliki sinyal dengan keterangan sangat kuat. Jadi, dapat dipaparkan bahwa cakupan sinyal dan jaringan seluler di pulau Jawa sudah termasuk ranking pertama yang termasuk tertinggi dari pulau lainnya dalam cakupan penyebaran sinyal di desa dan ranking tertinggi dalam kekuatan sinyal seluler di Indonesia.

Kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan pembelajaran daring yang diberlakukan pada seluruh lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak- Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga tingkat perguruan tinggi (Universitas). Di wilayah pusat kota Surabaya sinyal jaringan yang didapatkan adalah rata-rata sangat kuat dan kuat sehingga proses pembelajaran daring di lingkungan Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Surabaya tidak mengalami kendala terkait sinyal jaringan layanan internet.

“Kesiapanku dalam proses pembelajaran daring, awalnya belum tahu apa yang akan dilakukan dan cara mengoperasikan aplikasi selain youtube atau aplikasi permainan berdandan dan memasak. Akhirnya pada pelaksanaan orang tuaku dan aku belajar bersama cara pengoperasian aplikasi pembelajaran seperti kaizala, google form, youtube, TVRI, dan radio demi kelancaran pembelajaran online. Tetapi sulitnya membagi saat belajar dan mengerjakan tugas dengan bermain di HP.”¹²⁷

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan awal pelaksanaan pembelajaran daring belum mengetahui apa yang akan dilakukan dan belum mengetahui cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring namun pada akhirnya anak belajar cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring dari orang tua sehingga dapat melakukan pembelajaran daring secara mandiri disamping itu juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara belajar daring dengan bermain permainan internet.

“Aku belum siap mbak, kalau belajar sendiri, tidak ada teman bermain, dan belajarnya tidak dijelaskan sama guru secara langsung karena ada pelajaran yang sulit, kayak: sulitnya matematika dan mudahnya membaca dan prakarya.”¹²⁸

¹²⁷ Almira Falisha Junita, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

¹²⁸ Jessica Angelia, anak-anak SD/MI dikelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 1 Januari 2021

anak dalam menghadapi dan menyelesaikan pembelajaran daring. Sedangkan dilihat dari segi sudut pandang anak memiliki pandangan bahwa anak sudah dapat menggunakan gadget dan mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring secara baik, cepat, dan mandiri guna menunjang pembelajaran daring. Meski demikian dapat dilihat bahwa, orang tua perlu mendidik mendapatkan cara membentuk karakter anak agar disiplin menyelesaikan pekerjaan sekolahnya serta tugas-tugas hariannya dan orang tua atau wali siswa harus tetap mengawasi anak-anak saat pembelajaran agar pembelajaran daring tetap berjalan secara intensif dan kondusif.

1. Kemampuan Anak dalam Pembelajaran Daring

Pada tahap ketiga belas dari pelaksanaan proses pembelajaran daring, yakni kemampuan anak dalam menggunakan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran daring sudah terlihat bahwa para orang tua dan anak-anak SD/MI rata-rata sudah mampu menggunakan gadget dan mengoperasikan aplikasi pembelajaran.

Berikut merupakan keterangan wawancara dari subyek orang tua untuk menjawab dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti mengenai kemampuan anak dalam pembelajaran daring diantaranya adalah:

“Saya kalau melihat anak saya bermain HP sangat jago apalagi game tetapi jika menggunakan aplikasi

kelas tiga sudah mampu secara mandiri menggunakan gadget namun belum mampu mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring. Sedangkan sudut pandang orang tua memiliki pandangan anak-anak dari kelas atas pada kelas empat sampai kelas enam sudah mampu secara mandiri menggunakan gadget namun harus tetap dalam pengawasan orang tua agar anak kelas atas tidak bermain permainan selama pembelajaran daring berlangsung. Pembentukan sebuah karakter anak yang baik harus terus menerus dilakukan, karena karakter yang baik adalah kunci masa depan kesuksesan anak. Pentingnya dukungan keluarga terutama dari orang tua dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Dukungan tersebut bisa berbentuk dari bimbingan pembelajaran, kasih sayang, dan perhatian. Sedangkan dari sudut pandang anak-anak SD/MI memiliki pandangan, bahwa mereka sudah mampu menggunakan gadget, seperti HP, tablet, computer, ataupun laptop untuk pembelajaran daring dan anak pada kelas atas rata-rata sudah dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran secara mandiri tanpa bantuan orang tua. Namun, saat pembelajaran daring orang tua tetap perlu mengawasi anak-anak mereka selama pembelajaran daring dikarenakan semua anak-anak ini masih belum fokus untuk belajar, cepat bosan ketika belajar sehingga seringkali hanya belajar apa yang mereka sukai

materi pelajaran yang diterangkan sedikit, dan tugas-tugas harian yang diberikan oleh guru kelas lebih banyak dari pembelajaran daring.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua dan anak-anak SD/MI tersebut, bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua pada pelaksanaan pembelajaran daring yakni sebagai berikut: a) mengajar anak belajar daring bersamaan dengan waktu bekerja dirumah; b) penambahan biaya untuk komunikasi antara guru, orang tua, dan anak-anak SD/MI; c) sulit dalam menjelaskan materi pelajaran; d) waktu belajar antara guru dan siswa-siswi sangat sedikit; e) anak lebih banyak diberikan tugas harian; f) sulit mengatur karakter anak yang sulit fokus, malas belajar, dan suka bermain untuk lebih fokus belajar; dan g) orang tua kesulitan mengajarkan anak belajar daring jika orang tua sendiri belum memahami pelajaran. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh anak-anak pada pelaksanaan pembelajaran daring yakni sebagai berikut: a) Tidak bisa belajar bersama guru dan teman-teman kelas; b) Guru hanya fokus ke beberapa siswa-siswi saja; c) materi pelajaran yang diterangkan sedikit; d) pada pembelajaran daring ini anak lebih banyak diberikan tugas harian; dan e) ada materi pelajaran yang sulit diajarkan orang tua seperti Bahasa arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan, bahwa anak tersebut menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring dirasa kurang efektif disebabkan penjelasan materi pelajaran yang sulit guru kelas kurang rinci, pembelajaran daring harus dilakukan secara mandiri dirumah, dan tidak ada tugas kelompok untuk bekerja sama dengan kelompok.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah diperoleh dari para orang tua tersebut, bahwa waktu pembelajaran daring yang dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 09.00 WIB dan pembelajaran daring ini dilaksanakan rata-rata selama satu jam sampai dua jam. Pengumpulan tugas harian dikumpulkan pada pukul 21.00 WIB sampai dengan 23.00 WIB pada hari yang sama saat pemberian tugas harian tersebut.

Pembelajaran daring ini juga ditinjau memiliki sisi efektif dan sisi tidak efektif. Sisi efektif pelaksanaan pembelajaran daring ini memajukan pembelajaran dari konvensional menjadi daring (dalam jaringan) dengan menggunakan beberapa perangkat elektronik dan teknologi aplikasi pembelajaran daring, penggunaan kertas menjadi sedikit dari biasanya, dan pembelajaran daring dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun sesuai keinginan peserta didik sedangkan ketidak efektifan pembelajaran daring ini pendidik hanya fokus pada beberapa

- c. Anak-anak SD/MI sebagai peserta didik sulit beradaptasi dan fokus pada saat pembelajaran daring.
- d. Metode pembelajaran daring ini menggunakan metode ceramah langsung melalui aplikasi pembelajaran, yakni: zoom meeting dan secara tidak langsung dilakukan dengan membuat video pembelajaran diyoutube. Metode ceramah dirasa cocok untuk digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung dikarenakan lebih mudah diterapkan dan diterangkan kepada anak-anak SD/MI agar mudah bertanya secara langsung jika ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Tetapi ada satu orang tua yang menggunakan metode pesan melalui HP biasa dan acara TVRI untuk mendapatkan informasi materi pembelajaran dan tugas sekolah.
- e. Media pembelajaran yang digunakan berupa media gambar dan video, dikarenakan kebanyakan wali siswadan anak-anak SD/MI tidak dapat menggunakan microsoft word ataupun microsoft power point sehingga media yang sering diterapkan berupa media gambar dan video.
- f. Evaluasi pembelajaran daring ini lebih banyak melalui penugasan pada pembelajaran daring berbeda dari pembelajaran konvensional, kalau pembelajaran konvensional ditekankan pada penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan yang mana lebih banyak praktek dan bekerja dalam kelompok, namun

pada pembelajaran daring berbeda dikarenakan menggunakan penilaian pengetahuan saja dengan pemberian tugas secara individu. Durasi pembelajaran daring pun lebih sedikit dibandingkan pembelajaran konvensional namun ditekankan pada pembagian dan penjelasan materi pelajaran. Biaya menjadi bertambah karena harus melakukan zoom meeting atau mendownload video pembelajaran serta materi pembelajaran diinternet.

2. Diskusi dan pembahasan mengenai perspektif orang tua dan anak-anak SD/MI terhadap perspektif orang tua dan siswa SD/MI terhadap proses pembelajaran daring ini diperoleh dari hasil angket, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa:
 - a. Orang tua dan anak-anak SD/MI merasa bahwa pembelajaran konvensional atau tatap muka lebih efektif dan interaktif dibandingkan dengan pembelajaran daring.
 - b. Orang tua kurang nyaman dengan penerapan pembelajaran daring.
 - c. Anak-anak SD/MI kurang memahami materi pembelajaran yang terdapat rumus-rumus serta mata pelajaran yang memerlukan kosakata seperti, bahasa arab, bahasa jawa, dan bahasa inggris.
 - d. Orang tua dan anak-anak SD/MI mengeluhkan waktu atau durasi pembelajaran yang lebih sedikit dibandingkan pembelajaran konvensional.
 - e. Orang tua dapat menjadi pembimbing, pendamping, dan pengawas saat pembelajaran daring tetapi orang tua belum dapat mengetahui

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian deskriptif dengan Teknik wawancara, angket, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo kota Surabaya mengenai pembelajaran daring di era pandemi *covid-19* dalam perspektif siswa SD/MI (Studi Kasus) Di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya dapat diambil beberapa kesimpulan yang dipaparkan, yakni sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Ngagelrejo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya, yakni:
Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan zoom meeting dan whatsapp, metode yang digunakan ceramah, media pembelajaran yang digunakan berupa gambar dan video, evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian pengetahuan serta penugasan individu, durasi pembelajaran daring lebih sedikit, dan biaya menjadi bertambah.
2. Perspektif orang tua dan anak-anak SD/MI MI terhadap proses pembelajaran daring pada implikasi pembelajaran daring, yakni:
 - a. Orang tua belum bisa mengontrol karakter anaknya sendiri, belum dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman yang anak peroleh, dan belum bisa

